

## PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN

Farida Utamingtyas<sup>1</sup>, Febrina Angraini Simamora<sup>2</sup>

STIKes Aufa Royhan

(diajenk.farida@gmail.com, 082226877606)

([febrina.angraini@yahoo.com](mailto:febrina.angraini@yahoo.com), 085262825435 )

### ABSTRAK

*Leukorea* (keputihan) dikatakan normal bila tanpa gejala dan tanda lain yang menunjukkan kemungkinan adanya kelainan. *Vagina* yang normal selalu berada dalam kondisi lembab dan permukaannya basah oleh cairan/lendir. Dalam keadaan biasa, cairan tidak sampai keluar namun belum tentu bersifat patologis. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan besar sampel sebanyak berjumlah 190 siswa di SMA N 4 Kota Padangsidempuan dengan pendekatan *cross sectional*, dengan pengambilan sampel dilakukan cara *stratified random sampling*. Dari hasil penelitian diperoleh sumber informasi tentang keputihan dari orang tua sebanyak 113 (62,8), distribusi frekuensi pengetahuan tentang keputihan yaitu yang menjawab baik sebanyak 138 orang (76,7%), hasil sikap remaja putri tentang keputihan yang paling banyak menjawab sangat setuju (SS) terhadap sikap remaja puteri tentang keputihan dengan jumlah 101 (56,1%), distribusi frekuensi tentang keputihan yang menjawab sikap positif sebanyak 132 orang (73,3%), Dari hasil penelitian diharapkan agar dapat melakukan penelitian ini ditempat lain dengan jumlah sampel yang lebih banyak, dan pada peneliti lanjut diharapkan dapat menggunakan desain korelasi yang dapat menjelaskan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang keputihan.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Remaja Putri, Keputihan

### ABSTRACT

*Leukorrhea* (vaginal discharge) is said to be normal if without symptoms and other signs that indicate the possibility of abnormalities. Normal vagina is always in a moist condition and the surface is wet with liquid / mucus. Under normal circumstances, the liquid does not come out but not necessarily pathological. The research design used in this study was descriptive with a large sample of 325 students in SMA N 4 Padangsidempuan City with a cross sectional approach, with sampling taken by means of stratified random sampling. From the results of the study obtained sources of information about vaginal discharge from parents as many as 113 (62.8), the frequency distribution of knowledge about vaginal discharge that answered well as many as 138 people (76.7%), the results of the attitudes of young women about vaginal discharge which most answered strongly agree (SS) toward the attitudes of teenage girls about vaginal discharge with a total of 101 (56.1%), frequency distribution about vaginal discharge responding to a positive attitude of 132 people (73.3%). more samples, and further researchers are expected to use a correlation design that can explain the knowledge and attitudes of young women about vaginal discharge.

**Keywords** : Knowledge, Attitude, Young Women, Leucorrhoea

## 1. PENDAHULUAN

Menurut hasil sensus jumlah remaja di Indonesia adalah 147.338.075 jiwa atau 18,5% dari seluruh penduduk di Indonesia (Sarwono, 2008). Untuk mencapai kematangan, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya (Yusuf, 2007).

Kegiatan seksual menempatkan remaja pada tantangan resiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. *Leukorea* (keputihan) menjadi salah satu tanda atau gejala adanya kelainan pada organ wanita. Kelainan tersebut dapat berupa infeksi, polip leher rahim, keganasan serta benda asing. Pada dasarnya, infeksi tersebut dapat berupa infeksi non-Penyakit Hubungan Seksual (PHS) dan infeksi Penyakit Hubungan Seksual (Kasdu, 2005).

Manuaba dalam bukunya memaparkan bahwa keputihan merupakan manifestasi klinik dari berbagai macam infeksi. Reaksi kejiwaan ini bermanifestasi sebagai rasa kecemasan yang berlebihan, minder bahkan membatasi kegiatan sosialnya (Sianturi, 2004). Ditambah lagi remaja putri pada umumnya malu untuk menceritakan masalah yang berkaitan organ kelamin apalagi untuk memeriksakannya (Depkes RI, 2001).

Untuk itulah sangat penting bagi remaja putrid untuk mendapat pengetahuan yang memadai kesehatan reproduksi khususnya keputihan agar mereka tahu bagai mana seharusnya mereka bersikap ketika menghadapi keputihan yang nantinya akan berpengaruh terhadap keputihan yang dialaminya, apakah berperilaku sehat atau tidak sehat (Depkes RI, 2002).

Berdasarkan penjelasan diatas tersebut, peneliti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Keputihan di SMA N 4 Kota Padangsidempuan Tahun 2018.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan yang akan dicapai adalah

desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengidentifikasi Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Keputihan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi siswa SMA N 4 Kota Padangsidempuan yg berjumlah 180 orang siswa pada bulan November 2018. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dibuat oleh sipeneliti berdasarkan tinjauan pustaka sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner tentang data demografi responden meliputi umur. Pertanyaan untuk pengetahuan dan sikap. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat, semua variabel dianalisis secara deskriptif dengan menghitung frekuensi dan presentase. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk melihat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Keputihan.

## 3 HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1.1

Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Orang tua	113	62,8
Media	35	19,4
Tenkes	25	13,9
Teman	7	3,9
Total	180	100

Pada tabel 1.1 di atas tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar responden mendapat informasi tentang keputihan dari orang tua sebanyak 113 (62,8%).

### Pengetahuan Remaja Puteri

Tabel 1.2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Puteri Tentang keputihan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	138	76,7
Cukup	38	21,1

Kurang	4	2,2
Total	180	100

Pada tabel 1.2 di atas tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar remaja putri mempunyai pengetahuan baik tentang keputihan yaitu sebanyak 138 orang (76,7%).

### Sikap Remaja Putri

Tabel 1.3  
Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri  
Tentang Keputihan

Katego ri	Frekuen si	Persenta si
Positif	132	73,3
Negatif	48	26,7
Total	180	100

Pada tabel 1.3 di atas tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar remaja putri mempunyai sikap positif tentang keputihan yaitu sebanyak 132 orang (73,3%).

## 4 PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh dari data bahwa dari 180 responden sebagian besar mendapat informasi tentang keputihan dari orang tua sebanyak 113 (62,8) dan hanya 7 orang (3,9%) sumber informasi yang didapat dari teman.

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Widystuti (2009) dalam bukunya bahwa cara yang paling efektif bagi anak remaja untuk mendapatkan pengetahuan kesehatan reproduksi yang sehat berarti suatu upaya meningkatkan kualitas keluarga karena remaja adalah bagian dari suatu keluarga. Hal ini sesuai dengan teori bahwa orang tua mempunyai peran yang penting sebagai sumber informasi. Meskipun masih terdapat anggapan tabu dari beberapa orang tua.

### 2. Pengetahuan Responden tentang Keputihan

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki

pengetahuan baik sebanyak 138 orang (76,7%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 38 (21,1).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan tentang keputihan yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja mayoritas berpengetahuan baik, dan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dai'yah (2004) yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja putri tentang keputihan berpengetahuan baik.

### 3. Sikap responden tentang Keputihan di SMU Negeri 16 Medan

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 132 orang (73,3%), sedangkan yang memiliki sikap negatif 48 (26,7). Berdasarkan pengertian keputihan yaitu keluarnya cairan dari alat atau organ reproduksi melalui vagina, perbedaan keputihan normal dan keputihan tidak normal, penyebab keputihan yang terdiri dari : *Bateri Vaginosis* (BV), *Vulvovaginal Candidiasis* (VC), *Trichomoniasis* (TM), *Atrophic Vaginitis* (AV), *Chlamydia Trachomatis* (CT), *Gonorrhoe* (Gh), dan gejala klinis keputihan terdiri dari : gatal (berbau dan berbui), bergumpal (campur darah), rasa panas saat buang air kecil, sekret vagina berwarna putih keabu-abuan atau kekuningan dengan bau yang menusuk. Dan berdasar sikap remaja putri tentang keputihan merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap simulasi suatu objek.

Menurut asumsi penelitian, pengetahuan dan sikap remaja putri dalam penelitian ini dikategorikan baik bukan sehingga mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik khususnya tentang keputihan.

Selain itu hal yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja adalah sumber informasi yang didapat dari orang tua (ibu), karena orang yang terdekat pada remaja putri adalah orang tua (ibunya), khususnya tentang keputihan, sehingga upaya meningkatkan kualitas keluarga, dan kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan tubuh secara umum.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Dari segi karakteristik responden tentang keputihan berdasarkan tabel 5.1. Sumber informasi dari tentang keputihan responden sebanyak 113 (62,8), mendapat informasi dari orang tua (ibunya)
2. Responden dari segi distribusi berdasarkan tabel 5.3. pengetahuan tentang keputihan mempunyai pengetahuan baik tentang keputihan yaitu sebanyak 138 orang (76,7%).
3. Responden dari segi distribusi berdasarkan tabel 5.5. kategori sikap tentang keputihan mempunyai sikap positif tentang keputihan yaitu sebanyak 132 orang (73,3%).

### Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian ini di tempat lain dengan jumlah sampel yang lebih banyak, dan pada peneliti lanjut diharapkan dapat menggunakan desain korelasi yang dapat menjelaskan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang keputihan.

## 6. REFERENSI

- Ali, M, 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, M, 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2007), *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Darwis, S, (2003). *Metode Penelitian Kebidanan*, Jakarta : EGC.
- Depkes, 2008. *Profil Kesehatan Sumatera Utara, Medan*: Dinkes Sumut.
- Jones, L. D, 2005. *Setiap Wanita*, Jakarta: Delaprasata Publishing.
- Kasdu, D, 2005. *Solusi Problem Wanita Dewasa*, Jakarta: Puspa Swara.
- Mansjoer, A, 2001. *Kapita Selekta Kedokteran*, Jakarta: Media Aesculapius.

- Maulana, H. (2009), *Promosi Kesehatan*, Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2002). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Santoso, B, 2007. *Panduan Kesehatan Reproduksi Wanita*, Jakarta: SKP Publishing.
- Sarwono, S. W, 2008. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT raja Grafindo Persaad.
- Sastroasmoro, S. (2008), *Dasar – dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Jakarta : Sadung Seto.